



Vol. 7 No. 1, April 2025| 30-41

Journal of Religion and Public Health<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jrph/index>***Burnout Pada Perawat Di RSUD Daerah: Apa Penyebabnya?******Nurses' Burnout at Local Government Hospital: What is the Determinant of it?*****Salsabila Putri Alawiansyah¹, Riastuti Kusuma Wardani^{1*}, Rahmah Hida Nurriszka¹, Fajar Ariyanti¹**

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Kertamukti No.5, Ciputat, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

*Corresponding Author: riastuti.wardani@uinjkt.ac.id

Received: 9 Maret 2025; Revised: 15 April 2025; Accepted: 27 Mei 2025

ABSTRACT

Background: Burnout is a condition of physical, emotional, and mental exhaustion caused by high work pressure, often experienced by healthcare workers such as nurses. Nurses at the Depok regional government hospitals experienced the highest burnout rates found in the ICU unit at 40%. Objective: This study aims to identify the factors associated with burnout among nurses at RSUD Kota X, West Java Province, in 2024. Methods: This research is a quantitative study with a cross-sectional design involving 84 respondents selected using random sampling techniques. Results: Nurses working at RSUD Kota X, West Java Province, experienced moderate burnout at a rate of 56.3%, while 41.7% experienced low burnout. Factors associated with burnout among nurses include age (p -value = 0.035), gender (p -value = 0.019), job control (p -value = 0.037), workplace recognition (p -value = 0.036), and social support (p -value = 0.039). Conclusion: Age, gender, job control, workplace recognition, and social support are significantly associated with burnout among nurses at RSUD Kota X, West Java Province, in 2024. Nurses are encouraged to manage stress by thinking positively, engaging in hobbies, and supporting one another to prevent burnout.

Keywords: *Burnout, Nurses, District Hospitals.*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Burnout* adalah kondisi kelelahan fisik, emosional, dan mental akibat tekanan kerja yang tinggi, sering dialami oleh tenaga kesehatan seperti perawat. Perawat di RSUD milik pemerintah Daerah di Depok mengalami tingkat *burnout* tertinggi ditemukan di unit ICU sebesar 40%. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat Tahun 2024. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional melibatkan 84 responden yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Hasil: Perawat yang bekerja di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat mengalami *burnout* sedang yaitu sebesar 56,3% dan perawat yang mengalami *burnout* rendah sebesar 41,7%. Faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada perawat yaitu usia ($pvalue=0,035$), jenis kelamin ($pvalue=0,019$), kontrol terhadap pekerjaan ($pvalue=0,037$), penghargaan di tempat kerja ($pvalue=0,036$) dan dukungan sosial ($pvalue=0,039$). Simpulan: usia, jenis kelamin, kontrol terhadap pekerjaan, penghargaan di tempat kerja, dan dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat Tahun 2024. Perawat diharapkan dapat mengelola stres dengan berpikir positif, atau melakukan hobi, dan saling mendukung dengan rekan kerja untuk menghindari *burnout*.

Kata Kunci: *Burnout*, Perawat, Rumah Sakit Daerah

DOI: 10.15408/jrph.v7i1.44957

Pendahuluan

Burnout merupakan kumpulan gejala yang muncul akibat penggunaan energi melebihi sumber daya seseorang sehingga mengakibatkan munculnya kelelahan fisik, emosional, dan mental. (1) Kondisi ini disebabkan karena pekerjaan yang terlalu berat, sehingga menyebabkan menurunnya produktivitas karyawan, kurangnya konsentrasi selama bekerja, kehadiran yang kurang, dan beban pikiran yang mengganggu kinerja. Kelelahan kerja (*burnout*) mengacu pada saat sumber daya dan kemampuan yang dibutuhkan tidak lagi memadai untuk memenuhi persyaratan pekerjaan. (2)

Profesional di bidang perawatan kesehatan berisiko tinggi untuk mengalami *burnout*, karena harus menghadapi tekanan emosional dan lingkungan kerja yang penuh tekanan ketika memberikan perawatan kepada pasien yang sakit atau berada dalam kondisi kritis. (3) Perawat merupakan kelompok yang cenderung mengalami tekanan kerja dan lebih sering mengalami *burnout* daripada individu yang bekerja di sektor pelayanan kesehatan lainnya. (4) Perawat sering bertemu dengan pasien yang berbagai macam karakter dan penyakit yang diderita. Tidak hanya dari sisi pasien saja yang dapat membuat perawat mengalami kelelahan fisik, emosi dan juga mental tetapi dari sisi keluarga pasien yang banyak menuntut, rekan kerja yang tidak sejalan. (5,6)

Penelitian yang dilakukan Tay, dkk. menunjukkan prevalensi *burnout* pada perawat dari berbagai spesialisasi di rumah sakit, yaitu sebesar 30-80%. (7) Selain itu, hasil survei penelitian multinasional yang dilakukan See, dkk., 2018, pada 3.100 perawat ICU di 16 negara Asia menemukan bahwa 52% perawat mengalami *burnout*. (8) *Burnout* berdampak pada perawat itu sendiri, dampaknya dapat dirasakan dalam bentuk pengaruh buruk terhadap kualitas hidup perawat. (8) Hasil penelitian Asih dan Trisni (2015) juga menunjukkan bahwa *burnout* dapat berdampak negatif terhadap perilaku perawat dan kualitas pelayanan. Hal ini selaras dengan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota X, dimana tingkat *burnout* tertinggi ditemukan di unit ICU sebesar 40%, sementara unit Rawat Inap, Hemodialisa, dan Rawat Jalan masing-masing sebesar 20%, dan tidak ada kasus *burnout* di unit IGD. (9)

Dari 33 provinsi di Indonesia sebanyak 1.461 tenaga kesehatan mengalami *burnout* sebesar 82%. (10) Hasil penelitian lain menemukan, mayoritas perawat dari 22 rumah sakit di Indonesia pernah mengalami stres, dengan lebih dari 50% melaporkan sentimen tersebut. Selain itu, sebagian besar perawat, khususnya 7,3%, melaporkan mengalami gejala yang menunjukkan kelelahan. Sekitar 1% perawat di Indonesia berisiko mengalami kelelahan total. Tingkat kepuasan perawat Indonesia terhadap pekerjaan mereka, gaji pokok mereka, tingkat motivasi mereka, usia mereka, insentif yang mereka terima, tingkat kompetensi mereka, tanggung jawab tambahan yang mereka ambil, dan pengetahuan mereka tentang kualitas semuanya merupakan prediktor penting dalam tingkat stres mereka. Tingkat kepuasan kerja merupakan faktor terpenting dalam menentukan apakah seorang karyawan akan mengalami kelelahan atau tidak, diikuti oleh gaji pokok mereka. (11)

Terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *burnout* pada perawat, yang melibatkan faktor individu dan faktor pekerjaan. Maslach dan Leiter (1997) membuat model mediasi di mana menjelaskan bahwa semakin besar tingkat ketidaksesuaian pekerjaan semakin besar pula terjadi *burnout*. Dalam model ini terdapat enam faktor yang memengaruhi kejadian *burnout*. Enam faktor tersebut ialah beban kerja, kontrol, penghargaan, dukungan sosial, keadilan dan nilai. Akan tetapi, penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada perawat dapat ditemukan berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. (12-14) Mengingat adanya variasi dalam tingkat *burnout* antara unit, serta perbedaan faktor yang berhubungan dengan *burnout* di

berbagai wilayah, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 227 perawat. Sampel penelitian diambil melalui cara simple random sampling dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang bekerja di ICU, rawat inap, rawat jalan, hemodialisa, dan ruang IGD RSUD Kota X. Jumlah sampel dihitung dengan rumus uji hipotesis beda proporsi dengan tingkat kemaknaan 95% dan kekuatan uji 95%, sehingga diperoleh sampel penelitian sebesar 84 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada perawat ICU, rawat inap, rawat jalan, hemodialisa, dan IGD RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kejadian *burnout* pada perawat RSUD Kota X. Sementara variabel independen dalam penelitian ini yaitu terdiri dari usia, jenis kelamin, status menikah, masa kerja, kontrol terhadap pekerjaan, penghargaan di tempat kerja, dan dukungan sosial.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan software statistik. Analisis data univariat dilakukan untuk melihat distribusi data variabel independen maupun variabel dependen. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dengan nomor Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/07.08.028/2024. oleh Komisi Etik Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 responden, 56,3% di antaranya mengalami *burnout*. Tabel 1 menunjukkan bahwa 52,4% responden berusia <30 tahun, 76,2% berjenis kelamin perempuan, 58,3% sudah menikah, 67,9% sudah bekerja selama <5 tahun, 61,9% memiliki kontrol kerja rendah, 63,1% memiliki penghargaan ditempat kerja rendah, dan 52,4% memiliki dukungan sosial rendah.

Tabel 1 Proposi Variabel Independen Perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024

Variable	n=84	%
Usia		
<30 tahun	44	52,4
≥30 tahun	40	47,6
Jenis Kelamin		
Perempuan	64	76,2
Laki-laki	20	23,8
Status Pernikahan		
Sudah Menikah	49	58,3
Belum Menikah	35	41,7
Masa Kerja		
≥5 tahun	27	32,1
<5 tahun	57	67,9
Kontrol Terhadap Kerja		
Rendah	52	61,9
Tinggi	32	38,1
Penghargaan di Tempat Kerja		
Rendah	53	63,1
Tinggi	31	36,9
Dukungan Sosial		
Rendah	44	52,4
Tinggi	40	47,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, status pernikahan, kontrol terhadap pekerjaan, penghargaan di tempat kerja, dan dukungan sosial memiliki hubungan signifikan ($p\text{-value} < 0,005$) terhadap kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Sedangkan pada variabel masa kerja menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value} > 0,005$) dengan kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024.

Tabel 2 Hasil Analisis bivariat Faktor *Burnout* pada Perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024

Variabel	<i>Burnout</i>				<i>Pvalue</i>
	Ya		Tidak		
	n	(%)	n	(%)	
Usia					
<30 tahun	33	(75,0)	11	(25,0)	0,002*
≥30 tahun	16	(40,0)	24	(60,0)	
Jenis Kelamin					
Perempuan	42	(65,6)	22	(34,4)	0,030*
Laki-laki	7	(35,0)	13	(65,0)	
Status Pernikahan					

Variabel	Burnout				Pvalue
	Ya n=49		Tidak n=35		
	n	(%)	n	(%)	
Sudah Menikah	35	(70,4)	14	(28,6)	0,008*
Belum Menikah	14	(40,0)	21	(60,0)	
Masa Kerja					
≥5 tahun	19	(70,4)	8	(29,6)	0,193
<5 tahun	30	(52,6)	27	(47,4)	
Kontrol Terhadap Kerja					
Rendah	38	(73,1)	14	(26,9)	0,001*
Tinggi	11	(34,4)	21	(65,6)	
Penghargaan di Tempat Kerja					
Rendah	36	(67,9)	17	(32,1)	0,036*
Tinggi	13	(41,9)	18	(58,1)	
Dukungan Sosial					
Tinggi	31	(70,5)	13	(29,5)	0,032*
Rendah	18	(45,0)	22	(55,0)	

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan signifikan dengan kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulia (2021) yang menunjukkan bahwa usia <30 tahun mengalami kecenderungan untuk mengalami *burnout*. Hal ini terjadi karena perawat yang berusia muda merupakan perawat baru di IGD RSUD Dr.Moewardi. Kelompok usia di bawah 30 tahun cenderung lebih banyak mengalami *burnout* dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perawat yang lebih tua dalam melaksanakan tugas, beradaptasi, dan menangani berbagai kasus di IGD dengan lebih mudah. Masa dewasa awal seringkali diwarnai dengan harapan yang kurang realistis. Seiring bertambahnya usia, individu biasanya menjadi lebih matang, stabil, dan kuat, sehingga memiliki pandangan yang lebih realistis. *Burnout* syndrome cenderung terjadi pada karyawan yang lebih muda karena mereka mungkin belum siap menghadapi tuntutan pekerjaan, kurang beradaptasi, merasa tidak aman di lingkungan kerja, atau memiliki persepsi yang ambigu tentang peran mereka. (15)

Jenis kelamin juga merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kejadian *burnout*. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan signifikan dengan *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan dan Oktavian (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi dibandingkan laki-laki. *Burnout* pada perawat perempuan disebabkan oleh konflik seperti membantu keluarga

dan merawat pasien. Terkadang, perawat perempuan harus meninggalkan keluarga yang sedang sakit dan di sisi lain mereka bekerja secara profesional dalam merawat dan membantu klien. Situasi ini menimbulkan stres tambahan, karena mereka harus berusaha seimbang antara kedua peran tersebut. Hal ini menyebabkan perawat perempuan rentan terhadap kelelahan emosional dan fisik, meningkatkan risiko *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang laki-laki. (16)

Penelitian ini menemukan bahwa status pernikahan berhubungan signifikan terhadap kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juanamasta, dkk (2024), yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara status pernikahan dan stres kerja perawat. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pérez-Francisco dkk. (2020), yang menunjukkan bahwa pekerja yang telah menikah mengalami tingkat *burnout* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang belum menikah. (17) Perawat yang sudah menikah mempunyai tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya dan harus mampu menjalankan fungsi sosial di masyarakat. Selain itu, wanita yang bekerja dan menikah seringkali merasa tidak bahagia. Hal ini biasanya terjadi karena merasa terbebani dengan tanggung jawab dan kesulitan menjaga hubungan dekat dengan pasangan sehingga berujung pada stres jangka panjang. (18) Oleh karena itu, pekerja yang sudah menikah menunjukkan skor kelelahan emosional yang lebih sering, sehingga pekerja yang sudah menikah berisiko mengalami konflik karena peran gandanya.

Penelitian ini menemukan bahwa masa kerja tidak berhubungan signifikan dengan kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarti and Yusnilawati, 2020, yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan *burnout* pada perawat. (18) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astuti, dkk, (2021) yang menunjukkan bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan *burnout*. Teori Maslach menjelaskan bahwa pekerja layanan publik seperti perawat seringkali mengalami depersonalisasi, sehingga menjauhkan mereka dari pekerjaan yang menguras emosi. Pekerja dengan pengalaman kerja yang lebih sedikit cenderung lebih merasa bosan karena sudah mulai beradaptasi dan menguasai pekerjaan, serta mulai belajar bagaimana cara menguasainya. *Burnout* yang dialami oleh tenaga kesehatan dengan masa kerja ≥ 5 tahun dapat disebabkan oleh sifat pekerjaan mereka yang melibatkan interaksi langsung

dengan pasien, sehingga mereka dituntut untuk selalu responsif dan harus senantiasa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. (19)

Penelitian ini menemukan bahwa bahwa kontrol terhadap pekerjaan berhubungan signifikan dengan *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Hasil sistematik review Fuad, dkk tahun 2022 ditemukan bahwa ada hubungan secara signifikan locus of control terhadap *burnout* syndrom. (20) Hasil ini pun, sejalan dengan yang ditemukan oleh Ulfah, dkk., 2022 bahwa ada hubungan antara locus of control dengan *burnout* syndrome perawat. (16) Semakin tinggi locus of control internal dan eksternal perawat maka tingkat *burnout* syndrome semakin meningkat. Ketika seseorang tidak dapat melakukan kontrol terhadap pekerjaannya, semakin sulit bagi mereka untuk mengenali atau mengantisipasi masalah yang akan muncul. (21) Akibat dari kurangnya kontrol ini, seseorang menjadi lebih rentan mengalami kelelahan dan sinisme. (12-14)

Penelitian ini juga menemukan dukungan sosial berhubungan signifikan dengan *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melania, dkk (2022) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat. Dukungan sosial terbukti menjadi penyangga munculnya *burnout*. (18) Salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stres adalah mencari dukungan sosial. (12) Dukungan sosial menggambarkan tingkat dan kualitas hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Dukungan sosial merupakan cara untuk mengungkapkan kas sayang, perhatian, dan penghargaan terhadap orang lain. (18) Sarafino, dkk., 2020, menyatakan bahwa individu yang menerima dukungan sosial akan percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihargai, dihargai, dan menjadi bagian dari lingkungan sosialnya. (22)

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024 adalah usia, jenis kelamin, kontrol terhadap pekerjaan, penghargaan ditempat kerja, dan dukungan sosial. Sementara masa kerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap kejadian *burnout* pada perawat di RSUD Kota X Provinsi Jawa Barat tahun 2024. Oleh

karena itu, perawat diharapkan dapat mengelola stres dengan berpikir positif, dan melakukan hobi, dan saling mendukung dengan rekan kerja untuk menghindari *burnout*. RSUD Kota X juga dapat menciptakan budaya kerja yang nyaman untuk para perawat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kota Depok, dan RSUD Kota X yang telah memberikan izin pada peneliti.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Edú-valsania S, Laguía A, Moriano JA. *Burnout: A Review of Theory and Measurement*. Vol. 19, International Journal of Environmental Research and Public Health. MDPI; 2022.
2. Burn-out an “occupational phenomenon”: International Classification of Diseases [Internet]. [cited 2025 May 11]. Available from: <https://www.who.int/news/item/28-05-2019-burn-out-an-occupational-phenomenon-international-classification-of-diseases>
3. Rahayu S, Komariah M, Somantri I. Relationship of Internal and External Characteristics of Nurses to the Performance of Nurses in RSUD Sukadana, Lampung Timur, Year 2021. British Journal of Nursing Studies [Internet]. 2022 Nov 26; Available from: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
4. Valiollah Mousavi S, Ramezani M, Salehi I, Ali A, Khanzadeh H, Sheikholeslami F. The Relationship between *Burnout* Dimensions and Psychological Symptoms (Depression, Anxiety and Stress) Among Nurses. Journal of Holistic Nursing And Midwifery [Internet]. 2017 Jun 1 [cited 2025 May 11];27(2):37–43. Available from: <http://hnmj.gums.ac.ir/article-1-882-en.html>
5. Villarante DM, O’Donoghue SC, Medeiros M, Milton E, Walsh K, O’Donoghue AL, et al. A National Survey of Stress and *Burnout* in Critical Care Nurses: A Prepandemic Study. Dimensions of Critical Care Nursing [Internet]. 2023 Sep 1 [cited 2025 May 11];42(5):248–54. Available from: https://journals.lww.com/dccnjournal/fulltext/2023/09000/a_national_survey_of_

- stress_and_burnout_in.3.aspx
6. Gao Y, Liu J, Liu J, Duan T. Influence of Job Burnout on Decision-Making and Coping with Stress among Nurses. *Holist Nurs Pract* [Internet]. 2023 Nov 1 [cited 2025 May 11];37(6):E83–91. Available from: https://journals.lww.com/hnpjjournal/fulltext/2023/11000/influence_of_job_burnout_on_decision_making_and.12.aspx
 7. Tay WY, Earnest A, Tan SY, Ng MJM. Prevalence of Burnout among Nurses in a Community Hospital in Singapore: A Cross-Sectional Study. *Proceedings of Singapore Healthcare* [Internet]. 2014 Jun 1 [cited 2025 May 11];23(2):93–9. Available from: [/doi/pdf/10.1177/201010581402300202?download=true](https://doi/pdf/10.1177/201010581402300202?download=true)
 8. See KC, Zhao MY, Nakataki E, Chittawatanarat K, Fang WF, Faruq MO, et al. Professional burnout among physicians and nurses in Asian intensive care units: a multinational survey. *Intensive Care Med* [Internet]. 2018 Dec 1 [cited 2025 May 11];44(12):2079–90. Available from: <https://link.springer.com/article/10.1007/s00134-018-5432-1>
 9. Suryani AR, Mulyana OP. Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Burnout pada Perawat. *Character Jurnal Penelitian Psikologi* [Internet]. 2023 Jun 27 [cited 2025 May 11];10(1):427–40. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53587>
 10. Soemarmo DS, Basrowi RW, Khoe LC, Putra MI. Prevalence and Determinant Factors of Health Workers Burnout during COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Saf Health Work* [Internet]. 2022 Jan [cited 2025 May 11];13:S211. Available from: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8817262/>
 11. Juanamasta IG, Aunguroch Y, Gunawan J, Dino MJ, Polsook R. Prevalence of burnout and its determinants among Indonesian nurses: a multicentre study. *Sci Rep* [Internet]. 2024 Dec 1 [cited 2025 May 11];14(1):1–9. Available from: <https://www.nature.com/articles/s41598-024-63550-6>
 12. Soares JP, Lopes RH, Mendonça PB de S, Silva CRDV, Rodrigues CCFM, Castro JL de. Use of the Maslach Burnout Inventory Among Public Health Care Professionals: Scoping Review. *JMIR Ment Health* [Internet]. 2023 Jul 21 [cited 2025 May 11];10(1):e44195. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/37477960>

13. De Beer LT, Van Der Vaart L, Escaffi-Schwarz M, De Witte H, Schaufeli WB. Maslach Burnout Inventory - General Survey: A Systematic Review and Meta-Analysis of Measurement Properties. *European Journal of Psychological Assessment*. 2024 Oct 1;
14. Soares JP, Lopes RH, Mendonça PB de S, Silva CRDV, Rodrigues CCFM, Castro JL de. Use of the Maslach Burnout Inventory Among Public Health Care Professionals: Protocol for a Scoping Review. *JMIR Res Protoc* [Internet]. 2022 Nov 1 [cited 2025 May 11];11(11):e42338. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/36318252>
15. Nadya Maulia, Wahyu Rima Agustin, Martini Listrikawati. Gambaran Burnout Syndrome Perawat IGD pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD DR. Moewardi. Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta [Internet]. 2021 [cited 2025 May 11]; Available from: eprints.ukh.ac.id
16. Ulfah A, Rizany I, Setiawan H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja (Burnout) Pada Perawat di Rumah Sakit: Literature Review. *Nerspedia*. 2022;4.
17. Pérez-Francisco DH, Duarte-Clíments G, Del Rosario-Melián JM, Gómez-Salgado J, Romero-Martín M, Sánchez-Gómez MB. Influence of Workload on Primary Care Nurses' Health and Burnout, Patients' Safety, and Quality of Care: Integrative Review. *Healthcare* 2020, Vol 8, Page 12 [Internet]. 2020 Jan 3 [cited 2025 May 11];8(1):12. Available from: <https://www.mdpi.com/2227-9032/8/1/12/htm>
18. Melania AN, Jafriati J, Zainuddin A. Hubungan Dukungan Sosial dan Konflik Peran dengan Burnout pada Perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021. *Endemis Journal* [Internet]. 2022 Aug 5 [cited 2025 May 11];2(4). Available from: https://www.researchgate.net/publication/377481210_Hubungan_Dukungan_Sosial_Dan_Konflik_Peran_Dengan_Burnout_Pada_Perawat_Di_Rumah_Sakit_Jiwa_Provinsi_Sulawesi_Tenggara_Tahun_2021
19. Astuti DA, Hernaya A, Nabila A, Kusumaningtiar DA. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Tenaga Kesehatan Instalasi Pelayanan Radiologi

- Dan Kedokteran Nuklis RSUPN Cipto Mangunkusumo TAHUN 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2022 Jan 30 [cited 2025 May 11];10(1):108–14. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/32004>
20. Fuady OS, Dewi P, Susanti IH, Kesehatan FI. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat : Studi Literature. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* [Internet]. 2022 Dec 21 [cited 2025 May 11];2(4):1313–20. Available from: <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/4317>
 21. Utama C, Keperawatan J, Masyarakat K, Cendekia S, Kudus U, Citra Indiawati O, et al. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Syndrome Perawat Di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* [Internet]. 2022 Mar 28 [cited 2025 May 11];11(1):25–41. Available from: <https://www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/1037>
 22. Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith, David B. King, Anita DeLongis. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Second. Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd.; 2020.